

Pengembangan Komunikasi Pembelajaran dalam Penguatan Pendidikan Berbasis Tauhid

Subhan Afifi^{1*}, Hariz Enggar Wijaya²

¹ Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya,
Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, Indonesia

² Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia,
Yogyakarta, Indonesia

**Corresponding Email: subhan.afifi@uui.ac.id*

ABSTRAK

Artikel ini mendeskripsikan kegiatan pengabdian masyarakat berupa pengembangan kompetensi komunikasi pembelajaran para guru di pendidikan anak usia dini dan sekolah dasar dalam penguatan pendidikan berbasis tauhid. Mitra kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah *Raudhatul Athfal* (RA) dan Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Darussalam Selokerto yang berada di bawah naungan Yayasan Darussalam Selokerto. RA dan SDIT Darussalam Selokerto memiliki visi mendidik generasi yang bertauhid, cerdas dan berakhlak mulia. Sejak awal berdiri, dua sekolah ini telah memberikan perhatian besar terhadap pendidikan nilai-nilai Islam yang diwujudkan dalam berbagai pelajaran keagamaan dan integrasi nilai-nilai tersebut pada pelajaran umum lainnya. Hanya saja, masih diperlukan pengembangan kompetensi komunikasi pembelajaran untuk para guru, sekaligus diperlukan penguatan pemahaman konsep pendidikan berbasis tauhid. Berdasarkan analisis permasalahan dan kebutuhan mitra, kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang dengan metode pemberdayaan partisipatif berupa rangkaian workshop dan pendampingan dengan sub tema sebagai berikut: (1) Urgensi Pendidikan Berbasis Tauhid dan Eksplorasi Persepsi Guru, (2) Konsep Pendidikan Berbasis Tauhid, (3) Komunikasi Pembelajaran dalam Pendidikan Berbasis Tauhid, (4) Integrasi Tauhid dalam Kurikulum Sekolah, (5) Peran Guru dalam Pendidikan Berbasis Tauhid, (6) Kurikulum Tauhid untuk Pendidik. Evaluasi setelah pengabdian dilaksanakan menunjukkan kegiatan ini dipersepsi oleh peserta memiliki dampak positif terhadap tingkat pengetahuan dan pemahaman terkait komunikasi pembelajaran dan penerapan pendidikan berbasis tauhid.

Kata Kunci : Komunikasi Pembelajaran, Psikologi Pendidikan, Kurikulum Berbasis Tauhid

ABSTRACT

This article describes a community service initiative aimed at developing learning communication competencies for early childhood and elementary school teachers in the context of strengthening tauhid-based education. The partners in this community service are Raudhatul Athfal (RA) and Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Darussalam Selokerto, which operate under the auspices of the Darussalam Selokerto Foundation. RA and SDIT Darussalam Selokerto have a vision to educate a generation that is monotheistic, intelligent, and morally upright. Since their establishment, these schools have emphasized the importance of Islamic values education and the integration of these values into both religious and general subjects. However, there is a need for further development of teachers' communication competencies and a deeper understanding of the tauhid-based education concept. Based on the analysis of the partners' problems and needs, this community service activity was designed using a participatory empowerment method, consisting of a series of workshops and mentoring sessions with the following sub-themes: (1) The Urgency of Tauhid-Based Education and Exploration of Teachers' Perceptions, (2) The Concept of Tauhid-Based

Education, (3) Learning Communication in Tauhid-Based Education, (4) Integration of Tauhid into the School Curriculum, (5) The Role of Teachers in Tauhid-Based Education, and (6) The Tauhid Curriculum for Educators.

Post-activity evaluations indicated that participants perceived the program to have a positive impact on their knowledge and understanding of learning communication and the implementation of tauhid-based education.

Keywords: *Learning Communication, Educational Psychology, Tauhid-Based Education*

PENDAHULUAN

Konsep pendidikan berbasis tauhid, telah menarik perhatian para akademisi maupun praktisi dalam bidang pendidikan Islam. Hal ini tidak mengherankan, mengingat pendidikan tauhid merupakan substansi yang utama pada penyelenggaraan pendidikan maupun pengajaran Islam (Benny, et.al, 2018). Menurut Syeikh Abdurrahman bin Nâsir al-Sa'di, pendidikan tauhid merupakan model pendidikan yang berfokus pada pemahaman, praktik, dan kepatuhan terhadap keesaan Allah dalam segala aspek kehidupan (Shafwan & Yaqin, 2023). Pendidikan tauhid mengacu pada pengajaran dan pemahaman tentang ke-Esaan Allah dalam peribadatan, keyakinan Allah sebagai pencipta dan pengatur segala sesuatu, hingga keyakinan terkait nama, sifat, perbuatan, maupun hak-hak-Nya. Tujuan mendasar pendidikan tauhid adalah untuk menanamkan pada individu kepercayaan dan praktik menyembah Allah saja, tanpa mengasosiasikan sekutu dengan-Nya. Selain itu, juga bertujuan untuk membimbing individu untuk memenuhi tujuan penciptaan mereka, yaitu menyembah Allah dan tunduk pada kehendak-Nya. Pendekatan ini menekankan integrasi prinsip-prinsip dan nilai-nilai Islam ke dalam kurikulum dan metode pengajaran.

Adapun menurut Syeikh Muhammad bin Abdul Wahhab dalam buku *Al-Ushul Ats-Tsalatsah*, intisari pendidikan tauhid dapat diringkas menjadi tiga hal mendasar. Ketiga hal itu yaitu pendidikan yang mampu mengenalkan Allah, mengenalkan Islam, dan juga mengenalkan Nabi Muhammad *Shallallahu 'Alahi Wassalam* (Qomari & Satria, 2023). Beberapa penelitian menunjukkan pentingnya pendidik yang paham ajaran Islam untuk memastikan proses pembelajaran sejalan dengan nilai-nilai Islam (Ramadhani et.al, 2021). Selain itu, desain kurikulum pendidikan Islam selayaknya didasarkan pada prinsip tauhid, dengan menekankan implementasi nilai-nilai tauhid dalam konteks sosial (Zakariyah et.al, 2022). Di sisi lain, terdapat kecenderungan yang meningkat untuk menerapkan pembelajaran berbasis tauhid pada pendidikan anak usia dini sebagai cara untuk membangun pondasi kuat dalam prinsip-prinsip Islam sejak usia dini (Wariati & Sukiman, 2021).

Pengembangan kurikulum berbasis tauhid bertujuan untuk menanamkan karakter Islam dan meningkatkan kehambaan kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala* (Maulidina et.al, 2020). Kurikulum Berbasis Tauhid mengambil pijakan dari Al-Qur'an dan As-Sunnah dalam mengembangkan pendekatan pembelajaran (Umam, 2017). Pendekatan ini juga diperluas dengan mengintegrasikan konsep tauhid ke dalam kurikulum untuk menciptakan pengalaman pendidikan yang lebih holistik (Munir, 2018). Selain itu, kurikulum berbasis tauhid telah diterapkan dalam berbagai mata pelajaran dengan penekanan khusus pada perencanaan, implementasi, dan evaluasi kurikulum (Arijulmanan, 2019). Pentingnya pembelajaran tauhid bahkan ditekankan lebih dahulu sebagai dasar untuk pelajaran berikutnya seperti ibadah, akhlak mulia dan keterampilan (Ramdhan, 2019). Beberapa karakter yang ditekankan dalam konsep pendidikan ini meliputi aspek keagamaan, keilmuan, keterampilan, dan ketaatan terhadap nilai-nilai tauhid (Umam, 2017).

Beberapa studi juga telah mengeksplorasi implementasi pendidikan berbasis tauhid dalam pendidikan anak usia dini, termasuk mendeskripsikan konsep, implementasi, dan hasil dari integrasi pendidikan berbasis tauhid di lembaga-lembaga pendidikan Islam (Astuti & Munastiwi, 2019). Selain itu, aplikasi pendidikan karakter berdasarkan "manajemen qolbu" dalam pendidikan anak usia dini telah diteliti untuk memahami dampaknya pada perkembangan karakter (Khairunnisa et.al, 2019). Implementasi kurikulum berbasis tauhid dalam keseharian di sekolah diikuti dengan pembiasaan

ibadah dan pendidikan adab mulia, termasuk shalat wajib berjama'ah, puasa wajib dan sunnah, serta menanamkan kejujuran (Qoriah, et. al 2018).

Implementasi konsep pendidikan berbasis tauhid mengalami berbagai tantangan, misalnya terkait dengan kebutuhan menyesuaikan paradigma pendidikan Islam untuk mengatasi tantangan-tantangan kontemporer dengan tetap berpegang pada prinsip-prinsip Islam (Lubis & Anggraeni, 2019). Termasuk tantangan untuk mengintegrasikan konsep tauhid dengan persoalan yang dekat dengan kehidupan peserta didik, misalnya terkait dengan nilai-nilai Islam untuk meningkatkan etika dan literasi lingkungan (Idris et.al, 2020). Selain itu, tantangannya berkaitan dengan kreativitas dan adaptabilitas para pendidik dalam memilih dan menerapkan berbagai pendekatan dan model pengajaran (Jannah, 2017).

Implementasi Pendidikan Berbasis Tauhid juga membutuhkan kompetensi komunikasi pembelajaran yang efektif. Komunikasi dalam konteks pembelajaran merujuk pada efisiensi dan efektivitas dalam menyampaikan konsep dari individu ke individu lain (Masdul, 2018). Komunikasi memiliki berbagai fungsi, termasuk sosial, ekspresif, ritual, dan instrumental. Prinsip-prinsip komunikasi seperti rasa hormat, empati, mendengarkan, kejelasan, dan rendah hati, dapat diterapkan untuk mendukung proses pembelajaran (Masdul, 2018). Komunikasi juga memegang peran penting dalam pendidikan umum, khususnya dalam pembelajaran, sebagai sarana mencapai tujuan pendidikan (Afroni & Triana, 2018). Di dalam Islam, prinsip-prinsip komunikasi dapat dipelajari dari Al-Qur'an dan Al-Hadist yang memberikan panduan untuk dapat diterapkan dalam keseharian (Afifi & Kurniawan, 2021, Afifi & Setiawan, 2021, Afifi, & Suparno, 2023). Prinsip-prinsip komunikasi dalam Islam tersebut dapat diterapkan secara lebih spesifik disesuaikan dengan kebutuhan pada dunia pendidikan dan pembelajaran.

Kompetensi komunikasi diperlukan oleh para guru dan supervisor pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Termasuk pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an dan As-Sunnah yang berfokus pada pembentukan karakter melalui pembelajaran sehari-hari dan penilaian yang ketat (Slamet et.al, 2021). Supervisi pendidikan berbasis tauhid juga membutuhkan kompetensi komunikasi untuk meningkatkan kualitas guru melalui pendekatan yang mendalam dan model yang sesuai (Hidayati, et. al. 2022). Secara keseluruhan, komunikasi pembelajaran dapat mendukung implementasi pendidikan berbasis tauhid untuk membentuk karakter peserta didik serta meningkatkan kualitas pendidikan secara komprehensif. Pengembangan kompetensi komunikasi pembelajaran dan penguatan kurikulum merupakan program penting untuk peningkatan kualitas sekolah.

Mitra kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah Raudhatul Athfal (RA) dan Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Darussalam Selokerto yang berada di bawah naungan Yayasan Darussalam Selokerto. RA dan SDIT Darussalam Selokerto memiliki visi mendidik generasi yang bertauhid, cerdas dan berakhlak mulia. Sekolah ini berlokasi di Dusun Selokerto, Kelurahan Sardonoarjo, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman, DIY (Maulana & Afifi, 2021, Afifi & Harianti, 2021). RA Darussalam Selokerto pada tahun pelajaran 2024/2025 memiliki murid sebanyak 51 orang, diasuh oleh 5 guru, dan dibantu 2 karyawan. SDIT Darussalam Selokerto memiliki 103 murid, 15 guru, dan 3 tenaga kependidikan.

Sejak awal berdiri, dua sekolah ini telah memberikan perhatian besar terhadap pendidikan nilai-nilai Islam yang diwujudkan dalam berbagai pelajaran keagamaan dan integrasi nilai-nilai tersebut pada pelajaran umum lainnya. Hanya saja, masih diperlukan pengembangan kompetensi komunikasi pembelajaran untuk para guru, sekaligus diperlukan penguatan pemahaman konsep pendidikan berbasis tauhid. Untuk itu, Program Pengabdian Masyarakat Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia (FPSB UII) tahun 2023, salah satunya, diarahkan untuk memenuhi kebutuhan tersebut, agar dapat diwujudkan pengembangan kualitas sekolah yang berkelanjutan.

Melihat permasalahan yang ada serta potensi yang tersedia di lingkungan sekolah, Program Pengabdian Masyarakat ini menawarkan solusi, berupa rangkaian workshop dan pendampingan dengan sub tema sebagai berikut: (1) Urgensi Pendidikan Berbasis Tauhid dan Eksplorasi Persepsi Guru, (2) Konsep Pendidikan Berbasis Tauhid, (3) Komunikasi Pembelajaran dalam Pendidikan

Berbasis Tauhid, (4) Integrasi Tauhid ke dalam Kurikulum Sekolah, (5) Peran Guru dalam Pendidikan Berbasis Tauhid, (6) Kurikulum Tauhid untuk Pendidik.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah pemberdayaan masyarakat partisipatif di lembaga pendidikan. Pelaksanaan kegiatan bertempat di SDIT Darussalam Selokerto, Dusun Selokerto, Sardonoarjo, Ngaglik, Sleman, pada bulan September-November 2023. Pelaksana kegiatan adalah Dr. Subhan Afifi, M.Si (Dosen Program Studi Ilmu Komunikasi FPSB UII), dan Hariz Enggar Wijaya, S.Psi, M.Psi, Psikolog (Dosen Program Studi Psikologi FPSB UII), dibantu 2 mahasiswa, yaitu: Fitnur Rahman Albabil Umam (Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi FPSB UII) dan Mohammad Rifqi Farhan (Mahasiswa Program Studi Psikologi FPSB UII). Selain itu diundang juga pemateri tamu, yaitu: Ustadz Azzam Abdussalam (Mahasiswa Universitas Islam Madinah, Saudi Arabia).

Peserta kegiatan pengabdian masyarakat berjumlah sekitar 20 orang yang terdiri dari: perwakilan pengurus Yayasan Darussalam Selokerto, kepala sekolah, guru-guru dan tenaga kependidikan RA dan SDIT Darussalam Selokerto.

Tahapan kegiatan yang telah dilaksanakan adalah :

1. Diskusi dan analisis kebutuhan sekolah terkait Pengembangan Komunikasi Pembelajaran dan Penguatan Pendidikan Berbasis Tauhid. Kegiatan ini melibatkan tim pengabdian masyarakat dan manajemen sekolah untuk mendiskusikan kebutuhan, potensi yang dimiliki, dan program pengembangan yang akan dijalankan.
2. Workshop Pengembangan Komunikasi Pembelajaran dan Penguatan Pendidikan Berbasis Tauhid diarahkan untuk penguasaan konsep dan keterampilan praktis dengan beberapa sub tema sebagai berikut:

Tabel 1. Materi dan Bentuk Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Materi	Bentuk Kegiatan
Urgensi Pendidikan Berbasis Tauhid dan Eksplorasi Persepsi Guru	Workshop dan Praktek
Konsep Pendidikan Berbasis Tauhid	Workshop dan Praktek
Komunikasi Pembelajaran dalam Pendidikan Berbasis Tauhid	Workshop dan Praktek
Integrasi Tauhid dalam Kurikulum Sekolah	Workshop dan Praktek
Peran Guru dalam Pendidikan Berbasis Tauhid	Workshop dan Praktek
Kurikulum Tauhid untuk Pendidik	Workshop dan Praktek

3. Pendampingan pengembangan komunikasi pembelajaran dan penguatan pendidikan berbasis Tauhid secara berkelanjutan.

RA dan SDIT Darussalam Selokerto adalah mitra utama dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Mitra adalah pihak yang berperan aktif dalam mempersiapkan teknis pelaksanaan seluruh kegiatan. Tim Pengabdian Masyarakat FPSB UII mempersiapkan tenaga ahli yang menjadi narasumber untuk memberikan materi dalam rangkaian workshop dan melakukan pendampingan sebagai tindak lanjut berbagai pelatihan yang diadakan. Indikator keberhasilan program ini adalah terlaksananya rangkaian workshop yang direncanakan dengan partisipasi aktif peserta, diterapkannya model komunikasi pembelajaran inovatif dalam pendidikan berbasis tauhid, dan dihasilkannya luaran berupa artikel publikasi. Model evaluasi yang digunakan bersifat kuantitatif dengan menyebarkan kuesioner kepada peserta, sebelum dan setelah kegiatan dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Survei, Analisis Kebutuhan dan Disain Program

Di awal Program Pengabdian Masyarakat diadakan observasi langsung, survei, analisis kebutuhan dan diskusi disain program, dengan pelaksanaan kegiatan sebagai berikut:

Tabel 2. Pelaksanaan Survei, Analisis Kebutuhan dan Disain Program Pengabdian Masyarakat

Kegiatan	Bentuk Kegiatan	Pelaksana/ Pemateri	Pelaksanaan
Analisis Kebutuhan	Wawancara kepala sekolah	Hariz Enggar Wijaya, S.Psi, M.Psi, Psikolog., Mohammad Rifqi Farhan,	Rabu, 27 September 2023
Survei Persepsi Guru terhadap Pendidikan Berbasis Tauhid	Guru mengisi google form survei	Hariz Enggar Wijaya, S.Psi, M.Psi, Psikolog	Jumat-Sabtu, 6-7 Oktober 2023
Diskusi Online Analisis Kebutuhan dan Disain Program	Pertemuan online via zoom	Dr. Subhan Afifi, M.Si., Hariz Enggar Wijaya, S.Psi, M.Psi, Psikolog	Senin, 13 November 2023

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah SDIT Darussalam Selokerto, Bapak Junaedi, S.Pd, sejak awal di SDIT Darussalam Sekolerto telah menerapkan konsep pendidikan berbasis tauhid. Hal ini ditunjukkan dengan berbagai mata pelajaran keagamaan (*diniyah*) yang diberikan seperti Pendidikan Agama Islam, Bahasa Arab, Tahfidz/Tadarus dan berbagai program keagamaan di sekolah. Hanya saja sekolah belum memiliki panduan yang spesifik tentang apa dan bagaimana konsep pendidikan berbasis tauhid tersebut, dan bagaimana mengintegrasikannya dalam pembelajaran mata pelajaran umum, selain pelajaran Pendidikan Agama Islam. RA Darussalam Selokerto juga telah mengaplikasikan konsep Pendidikan Berbasis Tauhid dengan mengenalkan sejak dini konsep-konsep tauhid dengan bahasa dan materi sederhana yang dipahami anak. Hanya saja diperlukan inovasi dan metode pembelajaran untuk mengenalkan konsep tauhid yang menarik bagi anak-anak.

Hasil survei daring yang dilakukan kepada para guru menunjukkan beberapa temuan terkait persepsi guru tentang Pendidikan Berbasis Tauhid, termasuk permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran di sekolah, terkait penerapan konsep pendidikan ini.

B. Rangkaian Workshop

Berdasarkan hasil wawancara, survei dan analisis kebutuhan, diadakanlah rangkaian workshop untuk para guru, tenaga kependidikan dan perwakilan pengurus yayasan, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Materi	Bentuk Kegiatan	Pelaksana/ Pemateri	Pelaksanaan
Urgensi Pendidikan Berbasis Tauhid dan Eksplorasi Persepsi Guru	Workshop	Hariz Enggar Wijaya, S.Psi, M.Psi, Psikolog	Sabtu, 7 Oktober 2023
Konsep Pendidikan Berbasis Tauhid	Workshop	Dr. Subhan Afifi, M.Si	Sabtu, 7 oktober 2023
Komunikasi Pembelajaran dalam Pendidikan Berbasis Tauhid	Workshop	Dr. Subhan Afifi, M.Si	Sabtu, 11 November 2023

Integrasi Tauhid dalam Kurikulum Sekolah	Workshop	Hariz Enggar Wijaya, S.Psi, M.Psi, Psikolog	Sabtu, 11 November 2023
Peran Guru dalam Pendidikan Berbasis Tauhid	Workshop Online	Dr. Subhan Afifi, M.Si	Senin, 13 November 2023
Kurikulum Tauhid untuk Pendidik	Workshop Online	Ustadz Azzam Abdussalam	Senin, 13 November 2023

Pada sesi ke-1 workshop yang diadakan pada hari Sabtu, 7 Oktober 2023 di ruang pertemuan SDIT Darussalam Selokerto disampaikan materi tentang Urgensi Pendidikan Berbasis Tauhid dan Eksplorasi Persepsi Guru oleh Hariz Enggar Wijaya, S.Psi, M.Psi, Psikolog. Pada sesi tersebut disampaikan pentingnya pendidikan berbasis tauhid dan pemahaman guru terhadap pendidikan berbasis tauhid. Sebelum mengeksplorasi pemahaman guru, pembicara terlebih dahulu menjelaskan urgensi pendidikan berbasis tauhid. Setelah itu pembicara mengelaborasi hasil pengisian survei yang telah dibagikan pada hari sebelumnya.

Survei pada intinya menanyakan persepsi maupun pengetahuan guru tentang pendidikan berbasis tauhid. Ada total 17 guru yang mengisi survei ini. Mayoritas guru yang mengisi adalah perempuan, yaitu 14 orang (82%) dan sisanya adalah 3 guru laki-laki (18%). Sebagian besar guru memiliki latar belakang pendidikan S1, yaitu 13 orang (76%), kemudian satu orang S2 (6%) dan tiga orang berpendidikan SMA/SMK (18%).

Hasil survei menunjukkan bahwa sebagian besar guru belum memiliki gambaran secara jelas terhadap pengertian kurikulum pendidikan berbasis tauhid (65%). Sisanya sejumlah 6 orang guru (35%) menjawab sudah memiliki gambaran dengan jelas tentang pengertian kurikulum berbasis tauhid.

Pada pertanyaan terkait persepsi guru sejauh mana sekolah telah mengimplementasikan kurikulum pendidikan berbasis tauhid, hanya sebagian kecil guru yang menjawab bahwa sekolah telah sepenuhnya mengimplementasikannya (29%). Sebagian besar guru mempersepsi sekolah baru sebagian mengimplementasikan (47%), sisanya menjawab sekolah sama sekali belum mengimplementasikan (6%), ragu (6%), dan 2 orang guru menjawab tidak tahu (12%). Meskipun demikian, mayoritas guru (88%) merasa yakin bahwa sekolah mampu mengimplentasikan kurikulum pendidikan berbasis tauhid. Hanya terdapat 2 guru yang ragu atau kurang yakin (12%).

Hasil survei guru terhadap persepsi kurikulum pendidikan berbasis tauhid dapat dikelompokkan menjadi lima topik utama, yaitu: (1) Pengembangan pembelajaran yang berbasis keyakinan terhadap Allah, (2) Pengajaran yang berorientasi pada Al-Qur'an dan As-Sunnah, (3) Pendekatan pendidikan yang mengintegrasikan agama dan pendidikan, (4) Pendidikan yang menekankan pada penguatan tauhid, (5) Adanya implementasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran.

Dari tema-tema tersebut, dapat dilihat bahwa ada kesamaan persepsi guru pada pemikiran bahwa kurikulum pendidikan berbasis tauhid mencakup nilai-nilai Islam dalam semua aspek pembelajaran. Penekanannya pada integrasi nilai-nilai agama dan pendidikan dalam proses pembelajaran, serta menekankan pengajaran tentang tauhid sebagai pondasi utama.

Secara keseluruhan hasil workshop sesi pertama ini memberikan gambaran persepsi guru terhadap pendidikan berbasis tauhid. Mereka sepakat bahwa tauhid punya arti penting yang perlu diintegrasikan ke dalam muatan kurikulum, meskipun mayoritas guru belum cukup memiliki gambaran yang jelas terkait konsep pendidikan berbasis tauhid tersebut.

Pada sesi ke-2 workshop pada hari Sabtu, 7 Oktober 2023, disampaikan materi tentang Konsep Pendidikan Berbasis Tauhid oleh Dr. Subhan Afifi, M.Si. Pada sesi tersebut dibahas berbagai aspek terkait urgensi pendidikan berbasis tauhid, dalil-dalil dari Al-Qur'an dan Al-Hadis dan bagaimana penerapannya dalam pendidikan di sekolah. Dijelaskan tentang Pendidikan Berbasis Tauhid yang menekankan pada proses pendidikan yang menempatkan tauhid sebagai nilai inti. Pada sisi lain, kurikulum berbasis tauhid lebih berfokus pada rancangan struktur pembelajaran yang

mencakup materi, metode, dan penilaian untuk memastikan pemahaman dan penerapan tauhid dalam pembelajaran.

Beberapa langkah praktis yang dapat diaplikasikan di sekolah untuk menerapkan konsep pendidikan berbasis tauhid ini diantaranya adalah: (1) Memperkuat materi tauhid dan akidah, (2) Memperkuat materi fikih dan ibadah untuk amalan keseharian, (3) Memperkuat materi akhlak mulia / adab untuk amalan keseharian, (4) Mengintegrasikan semua materi pembelajaran dalam semua mata pelajaran dengan materi tauhid / akidah.

Pada sesi ke-3 workshop hari Sabtu, 11 November 2023, bertempat di ruang pertemuan SDIT Darussalam Selokerto disampaikan materi tentang Komunikasi Pembelajaran dalam Pendidikan Berbasis Tauhid oleh Dr. Subhan Afifi, M.Si. Pada sesi tersebut dibahas konsep tentang komunikasi pembelajaran dan bagaimana menerapkannya dalam pembelajaran berbasis tauhid. Para guru diajak untuk mengeksplorasi berbagai permasalahan komunikasi dalam pembelajaran di kelas, dan bagaimana menyampaikan berbagai konsep tauhid kepada para murid dengan komunikasi yang efektif, mudah dan menyenangkan.

Selanjutnya pada sesi ke-4 workshop, Sabtu, 11 November 2023, bertempat di ruang pertemuan SDIT Darussalam Selokerto disampaikan materi Integrasi Tauhid ke dalam Kurikulum Sekolah oleh Hariz Enggar Wijaya, S.Psi, M.Psi, Psikolog. Fokus sesi workshop ini adalah mendiskusikan bersama guru apa dan bagaimana strategi implementasi tauhid ke dalam kurikulum yang dirancang sekolah.

Sebelum pembicara memaparkan desain kurikulum yang menjadi standar pemerintah, terlebih dahulu membahas materi workshop sebelumnya. Setelah itu pemateri menjelaskan peta penyusunan kurikulum yang diinginkan oleh pemerintah dan strategi memasukkan muatan tauhid ke dalam proses pembelajaran.

Secara umum kurikulum terdiri atas dua bagian. Pertama adalah muatan kurikulum yang ditetapkan pemerintah, yaitu mulai dari penetapan tujuan nasional pendidikan, penentuan profil pelajar Pancasila, serta kerangka dasar kurikulum. Bagian kedua adalah muatan kurikulum yang didesain oleh sekolah masing-masing. Ada lima unsur yang perlu disusun oleh sekolah, yaitu menganalisis karakteristik satuan pendidikan, merumuskan visi misi dan tujuan sekolah, menentukan pengorganisasian pembelajaran, menyusun rencana pembelajaran, dan pendampingan, evaluasi, serta pengembangan profesional.

Guru diajak mengidentifikasi kelengkapan unsur-unsur kurikulum tersebut yang telah ada di sekolah. Menurut pemaparan kepala sekolah yang mengikuti workshop, sekolah belum menyusun analisis kebutuhan satuan pendidikan. Selain itu guru juga berdiskusi terkait beragam gagasan untuk dapat mengintegrasikan tauhid ke dalam muatan kurikulum. Misalnya dalam menyusun organisasi pembelajaran yang mengacu pada profil pelajar Pancasila, maka muatan tauhid dapat masuk ke dalam profil pelajar yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Selain itu juga sebenarnya dapat masuk ke dalam profil pelajar yang bergotong-royong mengingat Islam juga mendorong kita untuk berbuat baik kepada sesama. Alternatif yang dapat dipertimbangkan adalah tauhid menjadi semacam *hidden curriculum*, yaitu nyata dalam aplikasi sehari-hari tanpa harus muncul dalam dokumen kurikulum.

Workshop sesi ke-5 dilaksanakan secara daring melalui *Zoom Meeting* pada hari Senin, 13 November 2023. Pada kesempatan tersebut disampaikan materi tentang “Peran Guru dalam Pendidikan Berbasis Tauhid” oleh Dr. Subhan Afifi, M.Si. Pada sesi tersebut dibahas tentang keunggulan generasi terbaik Islam yang menerapkan konsep tauhid dalam pendidikan, serta bagaimana peran guru dalam mewujudkan generasi bertauhid.

Selanjutnya Workshop terakhir, yaitu sesi ke-6 dilaksanakan secara daring melalui *Zoom Meeting* pada hari Senin, 13 November 2023 dengan materi Kurikulum Tauhid untuk Pendidik oleh Ustadz Azzam Abdussalam. Di dalam sesi tersebut dijelaskan tentang program pembelajaran tauhid bagi para guru dan tenaga kependidikan yang penting untuk dilaksanakan, sebagai bagian dari penguatan pemahaman tentang tauhid sebelum diajarkan kepada para murid. Pada dalam sesi tersebut juga dibahas tentang kelanjutan program pengabdian masyarakat ini berupa program “Ngaji Tauhid” bagi para guru dan tenaga kependidikan RA dan SDIT Darussalam Selokerto.

C. Pendampingan

Tindak lanjut program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk pendampingan implementasi komunikasi pembelajaran dan penguatan pendidikan berbasis tauhid. Selain itu dilaksanakan juga program “Ngaji Tauhid” secara online untuk memberikan pembekalan dan penguatan materi akidah dan tauhid untuk para guru dan tenaga kependidikan RA dan SDIT Darussalam Selokerto dengan menghadirkan narasumber yang berkompeten.

D. Evaluasi kegiatan

Setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai dilakukan, survei evaluasi kegiatan diberikan kepada peserta. Terdapat total 16 partisipan yang mengisi evaluasi kegiatan workshop. Hasil evaluasi setelah workshop mengindikasikan adanya peningkatan pemahaman peserta terkait pengertian kurikulum pendidikan berbasis tauhid sebesar 52.2%. Sebelum workshop hanya 35.3% yang menyatakan memahami dan setelahnya menjadi 87.5%. Penilaian peserta terhadap implementasi kurikulum pendidikan berbasis tauhid di sekolah juga mengalami kenaikan setelah workshop, yaitu sebesar 46.7% (sebelum workshop 47.1% dan setelahnya 93.8%).

Secara umum peserta menilai setelah workshop terjadi peningkatan pengetahuan terkait pendidikan/kurikulum berbasis tauhid. Mayoritas menyatakan terjadi peningkatan pengetahuan dengan cukup (56.3%), sebanyak 25% menyatakan peningkatan tersebut banyak, dan 18.8% menyatakan sedikit terjadi peningkatan pengetahuan. Tingkat keyakinan peserta terhadap kemampuan sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum pendidikan berbasis tauhid juga mengalami kenaikan sebesar 12%. Sebelum workshop peserta yakin dan sangat yakin 88% dan setelah workshop menjadi 100%.

Berdasarkan survei tersebut secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat ini dipersepsi oleh peserta memiliki dampak positif terhadap tingkat pengetahuan dan pemahaman terhadap kurikulum pendidikan berbasis tauhid. Analisis tematik terhadap pertanyaan terbuka terkait apa saja manfaat kegiatan workshop bagi peserta menunjukkan terdapat lima tema utama yang dipersepsi meningkat, yaitu:

1. Pengetahuan dan Ilmu Tauhid, yaitu mencakup pengetahuan yang diperoleh peserta terkait kurikulum berbasis tauhid dan ajaran Tauhid.
2. Metode dan Strategi Pengajaran, yaitu pemahaman peserta tentang bagaimana mengajar dan menyampaikan materi kurikulum berbasis tauhid
3. Implementasi Kurikulum dan Gambaran KBM, yaitu mencakup pandangan dan pemahaman peserta mengenai penerapan kurikulum berbasis tauhid di sekolah serta gambaran mengenai kegiatan belajar mengajar (KBM).
4. Keimanan dan Motivasi, yaitu menggambarkan peningkatan keimanan dan motivasi peserta dalam mendidik setelah mengikuti workshop.
5. Pemahaman dan Landasan Pendidikan, yaitu mencakup pemahaman peserta tentang landasan dan arah pendidikan yang diajarkan di sekolah.

E. Rencana Tindak Lanjut dan Keberlanjutan Program

Program pengabdian masyarakat FPSB UII di RA dan SDIT Darussalam Selokerto ini *Insyaa Allah* akan dilanjutkan dalam bentuk pendampingan secara berkelanjutan untuk sekolah ini. Bentuk kegiatan sebagai tindak lanjut dan keberlanjutan program yang akan dilaksanakan diantaranya adalah : (1) Konsultasi dan pendampingan implementasi Komunikasi Pembelajaran dalam Pendidikan Berbasis Tauhid di RA dan SDIT Darussalam Selokerto, (2) Melanjutkan kegiatan pengabdian masyarakat di RA dan SDIT Darussalam Selokerto dengan skema Pengabdian FPSB UII berikutnya di tahun-tahun mendatang. Sekolah ini dapat menjadi sekolah binaan FPSB UII yang didampingi pengembangannya. Diharapkan dengan pendampingan yang berkelanjutan, sekolah ini dapat lebih berkembang, maju dan semakin memberikan kemanfaatan untuk masyarakat.

SIMPULAN

Program Pengabdian Masyarakat FPSB UII yang dilaksanakan di RA dan SDIT Darussalam Selokerto memberikan manfaat dengan diberikannya solusi terkait dengan permasalahan yang dihadapi sekolah. Diantara permasalahan yang dihadapi sekolah adalah perlunya pengembangan kompetensi komunikasi pembelajaran para guru. Selain itu, diperlukan penguatan pemahaman konseptual dan praktik terkait konsep pendidikan berbasis tauhid di sekolah.

Untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, telah dilaksanakan rangkaian workshop dan pendampingan untuk para guru, tenaga kependidikan dan pengelola yayasan terkait dengan komunikasi pembelajaran dan pendidikan berbasis tauhid. Rangkaian kegiatan tersebut memberikan tambahan pengetahuan dan pengalaman praktis bagi para peserta.

Berdasarkan evaluasi setelah kegiatan ini dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat ini dipersepsi oleh peserta memiliki dampak positif terhadap tingkat pengetahuan dan pemahaman tentang kurikulum pendidikan berbasis tauhid. Selain itu, pengetahuan yang diperoleh dapat diterapkan dalam proses pembelajaran sehari-hari di sekolah.

Melalui kegiatan berbasis pemberdayaan ini para guru dan tenaga kependidikan di RA dan SDIT Darussalam Selokerto didampingi untuk lebih mengoptimalkan kompetensi komunikasi pembelajaran dalam implementasi pendidikan berbasis tauhid. Berbagai kegiatan pelatihan dan pendampingan yang telah dilakukan diharapkan dapat meningkatkan kualitas sekolah dan memberikan dampak yang lebih baik lagi bagi masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH:

Program Pengabdian Masyarakat ini dibiayai oleh FPSB UII dengan skema Program Pengabdian Masyarakat Kolaboratif tahun 2023. Untuk itu disampaikan terimakasih kepada Dekan dan Para Wakil Dekan FPSB UII yang telah mendukung dan memfasilitasi program ini. Terimakasih juga kepada pengurus Yayasan Darussalam Selokerto, kepala sekolah dan para guru di RA dan SDIT Darussalam Selokerto sebagai mitra, pemateri tamu, serta para mahasiswa yang menjadi asisten dalam program ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afroni, S., & Triana, R. (2018). Komunikasi pembelajaran berbasis al-Qur'an. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(02), 157–178.
- Afifi, S., & Kurniawan, I. N. (2021). Ragam komunikasi verbal dalam al-Qur'an. *Jurnal Komunikasi*, 15(2), 153–170. <https://doi.org/10.20885/komunikasi.vol15.iss2.art6>
- Afifi, S., & Harianti, P. (2021). The relationship marketing communication strategy during the COVID-19 pandemic: A case study of Islamic schools in Yogyakarta. *Proceedings of the 3rd Jogjakarta Communication Conference (JCC 2021)*, 235–240. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.211121.056>
- Afifi, S., & Setiawan, N. A. (2021). Communication ethics in the book of *Adabul Mufrad* by Imam Al-Bukhari. *Communications in Humanities and Social Sciences*, 1(2), 82–90. <https://doi.org/10.21924/chss.1.2.2021.20>
- Afifi, S., & Suparno, B. A. (2023). Principles of interpersonal communication in Islam: A theoretical framework. In *Proceedings of the International Conference on Islamic Social Sciences and Humanities (ICONISH)*, Volume 1 (pp. 121-134). Retrieved from https://fpsc.uii.ac.id/wp-content/uploads/2023/11/ICONISH-Article-16_121-134-Principles-of-Interpersonal-Communication-in-Islam_Subhan-Afifi_Basuki-Agus-Suparno.pdf
- Arijulmanan, A. (2019). Pengembangan kurikulum ekonomi Islam berbasis tauhid: Studi kurikulum program studi ekonomi Islam STEI Tazkia Bogor. *Al-Mashlahah: Jurnal Hukum Islam Dan Pranata Sosial*, 7(02), 161. <https://doi.org/10.30868/am.v7i02.592>
- Astuti, R., & Munastiwi, E. (2019). Pendidikan anak usia dini berbasis tauhid (Studi kasus PAUD Ababil Kota Pangkalpinang). *Al-Mudarris: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 1(2), 1–19. <https://doi.org/10.23971/mdr.v1i2.1011>

- Benny, P., Sofyan, R., & Bahar, A. S. (2018). Penguatan nilai ketauhidan dalam praksis pendidikan Islam. *Journal of Islamic Education*, 3(1), 1–15.
- Hidayati, W., Syarifah, Z., & Santosa, S. (2022). Supervisi pendidikan berbasis tauhid. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 7(1), 65–76.
- Idris, M., Mokodenseho, S., Willya, E., & Otta, Y. (2020). Integrasi pendidikan berbasis lingkungan dengan nilai-nilai Islam: Upaya meningkatkan etika dan literasi lingkungan. <https://doi.org/10.31219/osf.io/3v248>
- Jannah, R. (2017). Upaya meningkatkan keberhasilan pembelajaran pendidikan agama Islam. *Madrosatuna Journal of Islamic Elementary School*, 1(1), 47–58. <https://doi.org/10.21070/madrosatuna.v1i1.1211>
- Khairunnisa, F., Zaman, B., & Mariyana, R. (2019). Penerapan pendidikan karakter berbasis manajemen qolbu di TK Daarut Tauhid Kota Bandung. *Edukids Jurnal Pertumbuhan Perkembangan Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 15(2), 74–84. <https://doi.org/10.17509/edukid.v15i2.20602>
- Lubis, Z., & Anggraeni, D. (2019). Paradigma pendidikan agama Islam di era globalisasi menuju pendidik profesional. *Jurnal Studi Al-Qur'an*, 15(1), 133–153. <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jsq/article/view/9983>
- Masdul, M. R. (2018). Komunikasi pembelajaran. *Iqra: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman*, 13(2), 1–9.
- Maulana, P. S., & Afifi, S. (2021). Analisis peran dan fungsi public relations di lembaga pendidikan Islam. *Jurnal Mahasiswa Komunikasi Cantrik*, 1(2), 147–162. <https://doi.org/10.20885/cantrik.vol1.iss2.art7>
- Maulidina, J., Aini, N., Riskiyanti, R., & Wahyuni, S. (2020). Pengembangan kurikulum pembelajaran AUD berbasis tauhid. *Islamic Edukids*, 2(1), 50–57. <https://doi.org/10.20414/iek.v2i1.2275>
- Munir, M. (2018). Desain kurikulum pendidikan Islam di SMA (Membumikan wacana kurikulum berbasis tauhid sosial). *El-Hikmah: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 12(1), 1–21. <https://doi.org/10.20414/elhikmah.v12i1.235>
- Qomari, V. A., & Satria, R. (2023). Tauhid education in the book *Al-Ushul Ats-Tsalatsah* by Muhammad bin Abdul Wahhab. *EDU MALSYS: Journal of Research in Education Management*, 1(1), 83–102. <https://doi.org/10.58578/edumalsys.v1i1.1446>
- Qoriah, U. M., Bafadal, I., & Mustiningsih, M. (2018). Manajemen implementasi kurikulum dan pembelajaran berbasis tauhid dalam pembentukan karakter peserta didik. *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 1(2), 188–197.
- Ramadhani, S., Marini, A., & Sumantri, S. (2021). Bagaimana pengelolaan pendidikan karakter berbasis Islam sekolah dasar?. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1617–1624. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.916>
- Ramdhan, T. W. (2019). Desain kurikulum pendidikan Islam berbasis tauhid. *Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman*, 5(1), 118–134.
- Shafwan, M. H., & Yaqin, N. (2023). Konsep pendidikan tauhid menurut Syeikh Abdurrahman bin Nâsir al-Sa'di. *Studia Religia: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 7(1), 143–156.
- Slamet, U. A., Rena, S., & Fadhilah, I. R. (2021). Implementasi pendidikan karakter berbasis al-Qur'an dan as-Sunnah: Studi kasus kelas 6 SD Al-Wildan Islamic School (Nurul Islam) Tangerang. *MISYKAT Jurnal Ilmu-ilmu Al-Qur'an Hadist Syari'ah dan Tarbiyah*, 6(1), 39–65.
- Umam, K. (2017). Implementasi kurikulum berbasis tauhid di SD Integral Yaa Bunayya Plosoarang Kecamatan Sanankulon Blitar. *Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 7(1).
- Wariati, & Sukiman. (2021). Pembelajaran tauhid dan entrepreneur untuk anak usia dini. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 6(4), 193–208. <https://doi.org/10.14421/jga.2021.64-03>

Zakariyah, Z., Arif, M., & Faidah, N. (2022). Analisis model kurikulum pendidikan agama Islam di abad 21. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 14(1), 1–13. <https://doi.org/10.47498/tadib.v14i1.964>